

**RESPON
MASALAH SOSIAL - POLITIK**



KARYA SENI

IRWANTO

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**RESPON
MASALAH SOSIAL - POLITIK**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1583 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.

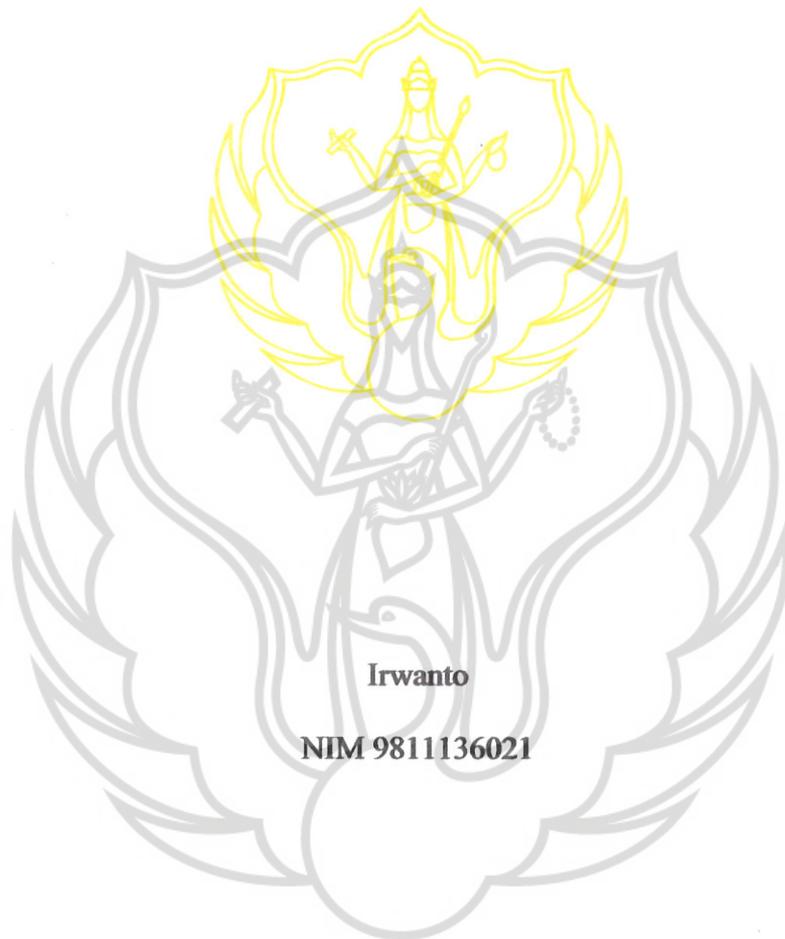


KARYA SENI

IRWANTO

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**RESPON
MASALAH SOSIAL - POLITIK**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Murni
2005**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

RESPON TERHADAP MASALAH SOSIAL - POLITIK diajukan oleh Irwanto, NIM 981 1136 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah mempertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.

NIP. 130521312

Pembimbing I / Anggota



Drs. Harry Tjahjo S., M. Hum.

NIP. 131284651

Pembimbing II / Anggota



Drs. Suwarno W., M. Hum.

NIP. 131830604

Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.Sn.

NIP. 131567134

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.

NIP. 131567132

Ketua Jurusan Seni Murni,
Ketua / anggota



**Dekan fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,**



Drs. Sukarman

NIP. 130521246



*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:
Emakku tersayang, Bapak dan adikku,
Orang-orang yang baik padaku, Orang-orang yang berusaha
mencelakaiku!
Calon istri dan anak imajinerku?*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, atas anugerah-Nya maka penyusunan karya tulis dan penyelenggaraan pameran Tugas Akhir ini dapat terlaksana.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Pembimbing I.
2. Drs. Harry Tjahyo S., M.Hum., selaku Pembimbing II.
3. Drs. Suwarno W., M. Hum, selaku Cognate
4. Drs. Ag. Hartono, MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Wali.
8. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
9. Bidadari-bidadari, Srikandi-srikandi, kaum Hawa yang cantik atas pengalaman keseniannya.
10. Bapak Djiono & Ibu Suhartini atas bimbingan rohani dan materi perut, Meilina & Ariel “Peterpan” atas jasa-jasanya, Janu & Iin Risda atas bimbingan spiritualnya, Indra “Kampang” yang selalu mumet dan kosob bersama dalam TA, Feris & Iin maju terus!, Alferd dodol tetap

semangat, Tonang susul kita sarjana, Maha guru Sony “krecek”, Pipit atas reparasi komputernya, Dunia antara lain “Prek is nothing”, Dukun-dukun yang selalu mematahkan inspirasiku “Taek Loe!”, Topan tetep bikinlah robot, Andri “Mukadi” semprotan pigura, Joice & Erik dan Kenthang Angel kecil, Dani Matilah Rasa teman lembur, Rudi & Genduk tetap bergerak, Antik dan Bonek bikin roti sambil melukis, Anthok Darmo mengguk teruslah cari kerja, Mas Iwan Fals, Mbak Asia Carrera atas tubuh-tubuh indahmu, Bomerang, Koes Plus, Pass Band, Ratu, Ada Band “ Tetep Bodoh “, Pasde, Peony, dan Rubber makasih warna-warnanya, Diancuk, Agus Writer oke!, Andi Simbah kamera, Budi Boleng & Diana, Satpam-satpam KR penakut, Polisi tetap tidur, PLN yang sabar, Sreen & alat cukil, dan terima kasih pada yang membantu baik secara ikhlas maupun yang minta imbalan, maaf jika tidak tertulis diucapkan terima kasih ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni grafis pada khususnya dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2005



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR ACUAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Makna Judul.....	1
B. Latar Belakang Ide.....	6
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN	
A. Ide.....	9
B. Perwujudan.....	11
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan, Alat, dan Teknik.....	16
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	19
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	23
BAB V. PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
A. Foto Karya Acuan.....	65

B. Biodata.....	68
C. Aktivitas Berkesenian.....	69
D. Foto Poster Pameran Luar Pameran.....	71
E. Foto Poster Pameran Dalam Pameran.....	72
F. Foto Suasana Pameran.....	73
G. Katalog Pameran.....	74



DAFTAR KARYA

Halaman

1. Foto karya 1. Hisap Bawa Lari Sari Madu.....	24
2. Foto karya 2. Trend Mutilasi.....	26
3. Foto karya 3. Masuk Telinga Kiri Keluar Kanan.....	27
4. Foto karya 4. Hidung Tak Seperti Anjing.....	28
5. Foto karya 5. Semanis Bibir Sensual Monyet.....	29
6. Foto karya 6. Beban satu coblosan.....	30
7. Foto karya 7. Perkawinan Antar Budaya.....	31
8. Foto karya 8. S M S (Singkat Mengirim Surat).....	32
9. Foto karya 9. Air Susu Dibalas Uang Susu.....	33
10. Foto karya 10. Manual Geser Teknologi Geser Manual.....	34
11. Foto karya 11. Hati-Hati Keluar Masuk Burung.....	35
12. Foto karya 12. Awas Polusi.....	37
13. Foto karya 13. Menanti Gizi yang Tak Sampai.....	38
14. Foto karya 14. Berebut kursi ajaib.....	39
15. Foto karya 15. Kebo Nusu Gudel.....	40
16. Foto karya 16. Indonesia Tempo Sekarang.....	41
17. Foto karya 17. Penindasan oleh sepatu.....	42
18. Foto karya 18. Beban membawa bencana.....	43
19. Foto karya 19. Terdidik Tanpa Sengaja.....	44
20. Foto karya 20. Cinta emak berputar terus.....	45

A. FOTO KARYA ACUAN

	Halaman
1. Marida Nasution, “Menyisir rambut”.....	50
2. Pablo Picasso Buste de femme d’apres Cranach le jeune”.....	51
3. Ernst Ludwig Kirchner, ”Women on Potsdamer Plats”.....	52



BAB I PENDAHULUAN



Wilayah hidup suatu binatang yang tinggal dan berkembang sesuai dengan habitatnya serta hubungan di antara komunitasnya, maka dapat digolongkan untuk terciptanya suatu kelompok / komunitas tertentu. Pemahaman di atas dapat diumpamakan dengan konsep mengenai manusia yang merupakan suatu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain sehingga terciptalah sebuah kelompok kecil yang disebut keluarga dan kemudian berkembang menjadi suku-suku kelompok masyarakat bahkan menjadi sebuah negara yang besar. Sifat manusia selalu hidup bersama dengan yang lain merupakan suatu sifat dasar manusia yang terdefiniskan sebagai sifat sosial.

Terciptanya kelompok-kelompok tersebut akan berkorelasi dengan terciptanya masalah sosial termasuk konflik sosial. Konflik tersebut bisa saja terjadi antar individu, suku, kelompok, negara dan lain sebagainya atas hak kekayaan, kekuasaan, kedudukan, dan ideologi.

Hal tersebut di atas menjadi fenomena sosial yang menarik dan selalu muncul dengan permasalahan klasik ataupun baru. Seniman merupakan salah satu elemen dalam masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi di dalamnya merespon apa yang dirasakan, dilihat, diamati, direnungkan, baik itu yang menimpa dirinya ataupun orang lain bahkan masyarakat untuk dijadikan sebuah karya seni.

Karya seni memang tidak dapat dipisahkan dari seniman penciptanya, dan penciptaannya tidak terlepas pula dari lingkungannya. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa suatu hasil karya seni merupakan refleksi diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itupun terkena pengaruh pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.¹

Berangkat dari kesadaran berkesenian dalam hidup bermasyarakat itu yang mendorong penulis untuk memaparkan fenomena yang pernah terjadi dalam bentuk bidang dua dimensional karya seni grafis. Seni grafis itu sendiri menurut M.Dwi Marianto adalah:

“Dalam pengertian umum, istilah seni grafis meliputi semua bentuk seni visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi, pengertian istilah ini adalah sinonim dengan printmaking (cetak–mencetak). Dalam penerapannya, seni grafis meliputi semua karya seni dengan gambaran orisinal apapun atau disain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak”.²

Terdapat berbagai macam proses dalam suatu cetakan, di antaranya proses cetak relief/cetak tinggi, cetak dalam/*intaglio*, cetak datar dan cetak saring. Media ini mencakup variasi teknis yang luas untuk mencapai efek yang berbeda.

Dalam karya Tugas Akhir ini teknik yang penulis gunakan ada dua macam, setengah bagian dengan teknik cetak tinggi dan setengah bagian dengan sablon. Hal ini dengan pertimbangan, bahwa penulis lebih menguasai teknik tersebut dan pengerjaannyapun tidak memerlukan studio khusus, serta bahannya

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana ,1990 hal.8.

²M. Dwi Marianto, *Seni cetak Cukil Kayu*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius , 1988 hal.15.

mudah didapat, di samping keseluruhan karakter cukilan yang dihasilkan dari efek cukil, penulis sangat menyukainya.

Aktivitas seni antara seniman yang satu dengan yang lain dalam proses penciptaan karya seni tidak sama, hal itu selain disebabkan oleh pengalaman estetis yang berbeda juga tergantung dari konsep berkeseniannya.

A. Makna Judul

Setiap kata akan memunculkan suatu bentuk pemahaman tersendiri. Kesalahan pemahaman arti dalam suatu kata dapat ditimbulkan dari cara analisisnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dikarenakan meluasnya arti dan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka dipandang perlu menjelaskan batasan pengertian tentang judul yang dikemukakan sebagai berikut :

Respon : yang dimaksud di sini merupakan suatu bentuk tanggapan ; reaksi ; Jawaban³.

Maksud dari kata tanggapan di sini merupakan sinonim dari respons itu sendiri. Setelah adanya suatu tanggapan biasanya akan terjadi reaksi yang merupakan proses dari suatu respons. Melalui tanggapan dan terjadinya reaksi tentang sesuatu yang terjadi, maka akan menghasilkan suatu jawaban. Oleh karena itu, makna respon di sini sangat berkaitan erat dengan konsep judul yang lainnya terutama dengan realita sosial dan politik.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1995 hal.838.

Setiap realita sosial dan politik akan menimbulkan suatu respon yang memerlukan kajian tersendiri. Oleh penulis, kajian realitas sosial dan politik ditanggapi dengan karya penulis dalam bentuk cukilan dan silkscreen. Teknik dalam silkscreen yang digunakan penulis merupakan teknik yang mendukung respon terhadap realita sosial dan politik.

Masalah : sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan)⁴

Permasalahan di sini yang dimaksud merupakan permasalahan yang berhubungan dengan realita sosial dan politik – suatu permasalahan yang diangkat penulis dari realitas yang terdapat di sekitar penulis. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan interpretasi, tidak semua permasalahan diangkat oleh penulis.

Definisi mengenai masalah tersebut di atas diterapkan oleh penulis dalam karya ini, sehingga setiap permasalahan – khususnya permasalahan sosial dan politik mendapatkan porsi tersendiri dalam karya ini secara proporsional.

Sosial : adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat⁵.

Makna sosial di sini merupakan suatu pemahaman yang bertentangan dengan makna individual. Individual merupakan konsep pemikiran yang lebih mengutamakan kepentingan individu. Berkebalikan dengan individual, maka sosial merupakan suatu konsep

⁴ *Ibid.*, hal.633.

⁵ *Ibid.*, hal.958.

pemikiran yang lebih mengutamakan kepentingan golongan, masyarakat dan kepentingan umum.

Selain itu sosial suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong/derma). Segala Kehidupan bersama di masyarakat dengan berbagai aktivitas dan permasalahannya akibat dari hubungan interaksi yang dilakukan oleh individu-individu yang tinggal di dalamnya. Seperti permasalahan budaya, etika moral, hukum, politik maupun ekonomi yang kesemuanya itu adalah kenyataan-kenyataan/fakta yang terjadi di dalam masyarakat.

Politik : (Pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan)⁶

Pemahaman politik sangat berkaitan erat dengan negara, sebagaimana pemahaman akan hakikat manusia sebagai '*zoon politicon*' yang artinya binatang berkelompok.⁷ Maksud dari *zoon politicon* di sini merupakan titik tolak pemahaman awal terhadap politik. Manusia pada awalnya merupakan manusia yang mengelompok, di mana di dalam dominasi kelompoknya akan memberikan kontribusi awal terhadap berdirinya suatu negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dari *zoon politicon* inilah awal dari manusia berpolitik.

⁶ *Ibid.*, hal.780.

⁷ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, (Yogyakarta : Kanisius), 1994
Hal. 10

Penerapan politik dewasa ini telah mencapai tahapnya yang semakin rumit. Berbagai permasalahan politik ini yang dikaji penulis dan diterapkan dalam karya ini, sehingga setiap karya dapat dikatakan mewakili seluruh rangkaian dari judul yang diangkat oleh penulis.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul “**Respon Terhadap Masalah Sosial Politik**” adalah sesuatu tanggapan dari suatu persoalan yang tumbuh di tengah kehidupan sehari-hari, baik itu masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sekitar. Selain itu perkembangan masyarakat Indonesia, yang saling kait-mengait antara aspek-aspek sosial dan politik sebagai dampak dari berbagai hal, antar anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah. Ketika masalah di sekitar terjadi banyak sekali menimbulkan respon. Dalam karya seni grafis tugas akhir ini faktor lingkungan juga mempengaruhi penciptaan karya. Pemilihan masalah dilebarkan mengenai masalah sosial dengan keluasan permasalahan, sehingga penulis lebih bebas dan variatif dalam berkarya. Penulis mencoba mengangkat permasalahan melalui pengamatan, dan imajinasi untuk dijadikan tema dalam penciptaan karya seni grafis.

B. Latar Belakang Ide

Dalam kehidupan modern permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.

“Demikian juga yang dihadapi seniman, akan mempengaruhi proses kreatifnya. Suatu hasil seni selain merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungan (bahkan diri seniman itupun

masuk karena pengaruh lingkungan). Lingkungan itu dapat berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁸⁾

Keterikatan seniman pada ruang dan waktu serta nilai dan norma-norma masyarakat dengan segala tantangan dan kebutuhannya akan melahirkan karya yang relevan, maka wajarlah kalau ada perbedaan antara karya-karya pribadi yang satu dengan yang lainnya, dan seterusnya. Pada hakikatnya perbedaan, perubahan dan perkembangan seni sejalan dengan perkembangan zaman.

Kondisi bangsa Indonesia yang carut marut akibat dilanda arus diberbagai bidang sisi kehidupan. Akibatnya bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan timbul krisis ekonomi, yang merembet menjadi krisis politik dan akhirnya menjadi krisis moral nasional bangsa Indonesia. Sehingga menjadikan bangsa kita semakin terpuruk.

Era Globalisasi yang merupakan hasil pertemuan proses-proses masyarakat yang amat kompleks: teknologi, ekonomi, sosial politik yang dimotori oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi, di mana ujung tombaknya akan terasa di seluruh kehidupan manusia. Cara kerja, cara berbisnis, dsb. Ini merupakan revolusi terbesar yang pernah dialami manusia karena mendunia. Tidak ada batas-batas artifisial yang dapat menahannya.

Hal di atas tentu saja sangat menguntungkan negara maju dan mempunyai sumber daya manusia yang baik, beserta sarana dan prasarananya. Indonesia adalah negara berkembang yang hampir tenggelam di bawah arus kapitalisme pengetahuan dan teknologi. Sumber daya manusia yang kurang baik,

8) Sindhunata, *Hidup untuk Tertawa*, Katalog Heri Dono, di Nadi Galeri, 2000 hal. 5.

jumlah penduduk yang besar, pengangguran meningkat, krisis nasional yang tak kunjung usai, bencana akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, ditambah masuknya teknologi informasi yang begitu cepat, memaksa kehidupan menjadi terasa keras. Orang tidak lagi memikirkan orang lain bahkan saudara. Banyak orang memikirkan dirinya sendiri, seperti hidup dalam hutan, yang terkuat akan menang.

Fenomena itulah yang mewarnai kondisi bangsa Indonesia dewasa ini. Hal-hal di atas dapat dengan mudah menimbulkan konflik sosial, di mana terjadi pertentangan hak atas kekayaan, kekuasaan, kedudukan, dan lain sebagainya di mana salah satu pihak berusaha menghancurkan pihak lain. Itu semua terjadi karena adanya kesenjangan sosial, yang jelas menambah masalah-masalah sosial.

Pengaruh lingkungan sosial yang kuat itu menimbulkan rangsangan dan ide dalam berkarya seni. Peristiwa demi peristiwa menjadi momen-momen estetik, seperti pemilihan wakil-wakil rakyat yang dipilih langsung oleh masyarakat, terjadinya politik uang, pertikaian antar pendukung calon wakil rakyat. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti kelaparan, pengangguran mahal biaya pendidikan dan masih banyak lagi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, yang penulis coba ungkapkan dalam bentuk karya seni grafis. Dengan demikian penulis berharap bahwa karya seni merupakan refleksi dari kejadian/peristiwa yang ada dan terjadi dalam masyarakat saat itu.